



LAPORAN HASIL PENELITIAN INSTITUSI 2020

**STUDI KELAYAKAN
PEMBUKAAN PROGRAM STUDI
TERAPAN DESTINASI
PARIWISATA DI POLITEKNIK
PARIWISATA LOMBOK**

**PUSAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA
MASYARAKAT (P3M)
POLITEKNIK PARIWISATA LOMBOK
TAHUN 2020**

Jalan Raden Puguh No.1, Puyung, Jonggat, Praya Lombok Tengah

**STUDI KELAYAKAN PEMBUKAAN PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN
DESTINASI PARIWISATA DI POLITEKNIK PARIWISATA LOMBOK**



Oleh Tim Peneliti

1. Dr. Farid Said, M.Pd.
2. Dr. Hamsu Hanafi, M.M
3. Dr. Jujuk Ferdianto, S.Pd., M.Pd.
4. Herry Rahmat Wijaya, M.MPar
5. Ayu Gardenia Lantang, SS., M.Si
6. Muhammad Sultan Hali, S.Pd., M.M
7. Iswayana Adhi Putra, SE.

**PUSAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT (P3M)
POLITEKNIK PARIWISATA LOMBOK
TAHUN 2020**

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa dengan rahmat dan nikmat sehat sehingga penelitian ini dapat terlaksana sesuai dengan penuh hikmah. Solawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang membimbing umat manusia untuk hidup didunia ini. Penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik sehingga ketua peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Direktur Politeknik Pariwisata Lombok Dr. H. Hamsu Hanafi, M.M
2. Seluruh Pejabat Pembuat Komitmen di Politeknik Pariwisata Lombok
3. Pembantu Direktur 1 dan Pembantu Direktur 2 Politeknik Pariwisata Lombok
4. Seluruh sivitas akademika Politeknik Pariwisata Lombok

Demikian disampaikan sebagai pengantar, dan penelitian ini tentu masih banyak kekurangan untuk dapat disempurnakan dan direvisi sehingga karya penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi kajian ilmu pariwisata.

Ketua Peneliti

Dr. Farid Said, M.Pd

Daftar Tabel

Tabel 1. Variabel Penelitian	20
Tabel 2. Tahapan dan Jadwal Penelitian	23
Tabel 3. Data Alumni dari Perguruan Tinggi Politeknik Pariwisata	27

Daftar Gambar

Gambar 1. Analisis Kebutuhan	15
Gambar 2. Pemetaan Kompetensi Program Studi Destinasi Pariwisata	17
Gambar 3. Tuntutan Tenaga Kerja Pariwisata Kekinian	18
Gambar 4. Diagram Kurikulum Pembukaan Program Studi Sarjana Terapan Destinasi Pariwisata.....	22

DAFTAR ISI

SAMPUL	
KATA PENGANTAR.....	3
Daftar Tabel.....	4
Daftar Gambar	4
DAFTAR ISI	6
BAB I PENDAHULUAN	7
BAB II.....	10
KAJIAN PUSTAKA.....	10
2.1 Landasan Teori.....	10
BAB III.....	18
METODE PENELITIAN	18
3.1. Desain Penelitian.....	18
3.6 Teknik Pengumpulan Data	19
3.9. Tahapan dan Jadwal Penelitian	22
BAB IV.....	23
HASIL DAN PEMBAHASAN	23
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	23
BAB V	42
PENUTUP	42
5.1. Kesimpulan	42
DAFTAR PUSTAKA	43

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Dasar pembukaan program studi baru sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 7 Tahun 2020 tentang Pendirian, Perubahan Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta. Berdasarkan aturan tersebut, pengajuan usul pembukaan program studi dan/atau jurusan dilaksanakan melalui beberapa tahapan dan yang pertama adalah usul pembukaan untuk dipertimbangkan pemberian ijin penyelenggaraannya oleh pemrakarsa kepada Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi harus didahului dengan kajian kelayakan akademik dan administrative (*Studi Kelayakan Pembukaan Program Studi Baru Fakultas Ekonomi Universitas terbuka 2014*) Dalam melakukan Studi Kelayakan diperlukan 5 pertimbangan kriteria sebagai berikut :

1. Adanya kepastian dengan dibukanya program studi baru tidak mempengaruhi visi dan misi perguruan tinggi.
2. Adanya kepastian kemampuan melakukan relokasi sumber daya perguruan tinggi utamanya kurikulum, SDM yang tersedia.
3. Pembukaan program studi baru memperhatikan keadaan lingkungannya dalam penyelenggaraan program studi oleh perguruan tinggi lain disekitarnya agar tidak terjadi persaingan yang tidak sehat antar perguruan tinggi.
4. Pembukaan program studi baru tidak akan menimbulkan pergesekan internal dalam perguruan tinggi sehingga menurunkan mutu kinerjanya.

Perlunya pembukaan program studi baru di Poltekpar Lombok dilakukan berdasarkan tuntutan diperlukannya tata kelola destinasi pariwisata di Nusa Tenggara Barat, sebagai destinasi super prioritas guna meningkatkan pelayanan di sektor pariwisata.

Penyebab utama pada sektor lemahnya standar pengelolaan destinasi pariwisata DMO (*Destination Management Organization*), namun tidak kalah penting pula adalah peran industri pariwisata dalam meningkatkan jaminan kualitas dalam meningkatkan kepuasan tamu melalui peningkatan tiga standar utama yakni aspek Pelayanan, Produk dan Pengelolaan. Penerapan aspek aspek diatas sangat dipengaruhi oleh tingkat kualitas,

kualifikasi dan kompetensi sumber daya manusia. Dibalik suksesnya negara negara di Asean dalam mengelola destinasi pariwisatanya sangat dipengaruhi pula sumber daya manusia di negara tersebut.

Gubernur NTB Dr. H. Zulkieflimansyah menghadiri Diskusi Strategis Tahunan Ke-5 *MarkPlus Tourism*, di Denpasar Bali, Senin (9/3/2020). Penjelasan dari Salah satunya Sektor Pariwisata dengan menciptakan destinasi yang berkualitas melalui pengembangan atraksi, amenities, dan aksesibilitas. Industrialisasi dengan peningkatan nilai tambah komoditi produksi NTB. (HarianNusa.com). Peran perguruan tinggi dalam mencetak sumber daya manusia sektor pariwisata yang akan mendidik insan pariwisata yang professional, harus menjadi perhatian khusus oleh pemerintah dan pemerintah daerah, khususnya tiga destinasi pariwisata super prioritas yang sudah ditetapkan oleh kementerian pariwisata sejak tahun 2019, yakni Danau Toba-Sumatra Utara, Labuan Bajo-NTT, dan Kuta Mandalika-NTB. Ada enam Perguruan Tinggi pariwisata yang mampu menghasilkan profil lulusan sesuai permintaan pasar, maka perguruan tinggi tersebut akan eksis dan sukses dalam pengelolaannya administrasi pendidikannya.

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif telah mengantisipasi hal diatas dengan mendirikan 6 perguruan Tinggi Pariwisata di Indonesia, yakni: Bandung, Bali, Makassar, Madan, Palembang, dan Lombok. Usaha Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat meminta kepada Kementerian Pariwisata pada tahun 2016 mendirikan Politeknik Pariwisata Lombok dengan 4 program studi sesuai kebutuhan regional provinsi NTB, sebagai salah satu jawaban untuk mengantisipasi jaminan standar kualitas pelayanan sektor industri pariwisata di NTB dan Indonesia pada umumnya. Namun dewasa ini pembenahan destinasi pariwisata NTB masih menjadi sorotan di kalangan pelaku pariwisata, lemahnya tata kelola destinasi pariwisata DMO (*Destination Management Organization*) di NTB akan sulit bersaing dengan destinasi pariwisata lainnya di Indonesia khususnya provinsi tetangga kita Bali.

Terlebih tahun ini merebaknya epidemic Covid 19 di lebih 200 negara termasuk Indonesia, prediksi UNWTO tahun 2020 akan mengurangi kunjungan wisatawan internasional 20 sd 30 persen, penerimaan akan hilang sampai US\$ 300-400 Milyar, wilayah yang paling terdampak akan terjadi penurunan 9-12 persen kunjungan wisatawan internasional dan potensi kerugian bisnis penerbangan bisa mencapai US\$ 113 Milyar.

Wabah pandemic covid 19, menjebak para pemikir bidang teknologi untuk mengembangkan desan yang mampu menghidupkan kembali kepariwisataan dengan berbasis

teknologi informatika. Uji coba di masa pandemi covid 19 di tahun 2020 ini, menjadi era revolusi industri dari 4.0 ke era industri 5.0, ditandai dengan perubahan strategi promosi dan pemasaran pariwisata, dengan konsep kebaruan berbasis teknologi informatika. (Hurriyati, 2019). Masa pandemic menjadi ujicoba langsung era internet ke era digitaisasi dari berbagai aspek kehidupan, itulah kiranya gambaran secara umum tuntutan hidup manusia di era kekinian. (Himawan, 2015).

Revolusi Industri yang ditandai dengan kemunculan superkomputer, robot pintar, kendaraan tanpa pengemudi, cloud computing, sistem big data, rekayasa genetika dan perkembangan neuroteknologi yang memungkinkan manusia untuk lebih mengoptimalkan fungsi otak. Kegiatan manufaktur terintegrasi melalui penggunaan teknologi *wireless* dan *big data* secara massif.

Fenomena disrupsi memberikan dampak perubahan yang besar dalam berbagai bidang, mulai dari struktur biaya sampai ke budaya, dan bahkan ideologi dari sebuah industry. Paradigma bisnis pun bergeser dari penekanan *owning* menjadi *sharing* (kolaborasi). Contoh nyata dapat dilihat pada perpindahan bisnis retail (toko fisik) ke dalam *e commerce* yang menawarkan kemudahan dalam berbelanja, ditambah merebaknya taksi online kemudian mengancam eksistensi bisnis taksi konvensional. Fenomena disrupsi tidak hanya terjadi dalam dunia bisnis saja. Namun telah meluas dalam bidang lainnya seperti pendidikan, pemerintahan, budaya, politik, dan hukum. Pada bidang politik misalnya, gerakan-gerakan politis untuk mengumpulkan masa melalui konsentrasi masa telah digantikan dengan gerakan berbasis media sosial. Bidang pemerintahan pun kini juga ditantang untuk melaksanakan birokrasi secara efektif efisien berbasis *e governance* (Trisyanti, 2018).

Sehingga dalam penelitian ini, peneliti focus pada beberapa permasalahan yang akan menguraikan kebuntuan saat ini, terkait dengan penyiapan sumber daya manusia pada destinasi pariwisata. Pendayagunaan sumber daya manusia dalam membangun daerah penyangga kepariwisataan Nasional yang disesuaikan tuntutan kekinian berbasis teknologi informasi menuju era industry 5.0.

Fokus Penelitian

Melalui pemaparan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Bagaimana faktor eksternal Sumber Daya Manusia terhadap tata kelola destinasi pariwisata?

- b. Bagaimana faktor internal tingkat kebutuhan sumber daya manusia penggerak pariwisata yang diperlukan di NTB?
- c. Apakah Program Studi Destinasi pariwisata layak dibuka di Politeknik Pariwisata Lombok?

Tujuan Penelitian

Beberapa focus penelitian di atas, dapat dirumuskan tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini, adalah untuk:

- a. Mengkonstruksi faktor eksternal Sumber Daya Manusia terhadap tata kelola destinasi pariwisata yang berorientasi pada Klasifikasi Baru Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) oleh Biro Pusat Statistik dan Klasifikasi Baku Jabatan Indonesia (KBJI) oleh Kementerian Tenaga Kerja Republik Indonesia (*tourism man power planning*).
- b. Mengkonstruksi faktor internal tingkat kebutuhan Sumber Daya Manusia penggerak pariwisata yang diperlukan di NTB pada khususnya dan dikawasan 5 destinasi utama di Indonesia pada umumnya. Orientasi pada aspek penetapan Profil Program Studi Destinasi Pariwisata, penyiapan kompetensi dosen dan out put pada kompetensi mahasiswa berbasis KKNi (*career path*).
- c. Menentukan tingkat kelayakan Politeknik Pariwisata Lombok dapat membuka Program Studi Destinasi pariwisata yang berorientasi kebutuhan pada 3 destinasi utama wilayah Timur Indonesia (Likupang, Mandalika, dan Labuhan Bajo).

Manfaat Penelitian

1. Dapat menjadi referensi untuk membuka program studi sarjana terapan destinasi pariwisata di Politeknik Pariwisata Lombok
2. Dapat dimanfaatkan untuk mempelajari kesiapan SDM Pariwisata di destinasi
3. Dapat melihat pola pendidikan program studi destinasi pada PTNP Negeri di bawah Kemenparekraf.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Landasan Teori

Konsep Destinasi Pariwisata

Konsep destinasi pariwisata merupakan salah satu yang paling penting dan kompleks dalam pembahasan pariwisata. Gunn dan Var (1994) melihat destinasi pariwisata sebagai area pasar perjalanan wisata dan merujuk pada zona tujuan perjalanan yaitu area geografis yang meliputi pembangunan wilayah dan masyarakat dalam rangka memuaskan tujuan perjalanan wisatawan. Oleh sebab itu destinasi pariwisata dapat dijelaskan pada skala yang berbeda mulai dari level desa sampai dengan wilayah, kota atau resort, situs khusus dan bahkan hanya berjud atraksi khusus yang dikunjungi wisatawan (Abdillah et al., 2015).

Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang dalam perkembangannya ditargetkan menjadi gerbang pariwisata nasional bersama provinsi lain di wilayah Nusa Tenggara. Berbagai keindahan alam maupun budaya lokal menjadi daya tarik wisata. NTB dengan “Pesona Lombok Sumbawa”- nya menawarkan sejumlah destinasi wisata yang tidak kalah menarik dari tetangga sebelah, Bali. Apalagi empat dari sepuluh destinasi “Bali Baru” yang ditetapkan Kementerian Pariwisata berada di NTB. Hal ini membuat sektor pariwisata di NTB mulai banyak dilirik oleh investor (Islamy, 2019). Namun pertumbuhan yang tinggi terhadap minat wisata di Nusa Tenggara Barat belum di dukung oleh berbagai fasilitas yang memadai (Himawan, 2015). Fasilitas penting dalam hal ini adalah kemampuan sumber daya manusia dalam menangkap peluang-peluang tersebut sebagai bagian yang terintegrasi dalam pengembangan kawasannya.

Semakin mantapnya posisi NTB sebagai destinasi wisata nasional, sekaligus tujuan investasi di bidang kepariwisataan di Indonesia, maka perlu dilakukan penyiapan sumber daya manusia yang dapat memberikan kontribusi dalam membangun destinasi wisata di wilayah kerja kepariwisataan khususnya Kawasan Nusa Tenggara.

Daya Saing Perguruan Tinggi dan Sumber Daya Manusia Pariwisata

Pembukaan Program Studi baru didasarkan pada Surat Edaran Menristekdikti tanggal 21 September 2016 Nomor: 2/ M/ SE/ IX/ 2016 Tentang Pendirian Perguruan Tinggi Baru Dan Pembukaan Program Studi, diumumkan pada tanggal 1 Januari 2017, bahwa Pendirian perguruan tinggi baru hanya diberikan untuk perguruan tinggi vokasi dan Institut Teknologi, serta diperbaharui dengan Permendikbud Nomor: 7 Tahun 2020 tentang Pendirian, Perubahan, Pembubaran Perguruan Tinggi Negeri dan Pendirian Perubahan, Pencabutan Izin Perguruan Tinggi Swasta.

Menurut aturan tersebut, pengajuan usul pembukaan Program Studi Sarjana Terapan Destinasi Pariwisata Politeknik Pariwisata Lombok dilaksanakan melalui beberapa tahapan dan yang pertama adalah usul pembukaan untuk dipertimbangkan pemberian ijin penyelenggaraannya oleh pemrakarsa kepada Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi harus didahului dengan kajian kelayakan akademik dan administratif. Adapun dalam melakukan kajian kelayakan dan administratif harus memenuhi enam kriteria, yaitu:

- a. Adanya prospek pekerjaan yang nyata bagi lulusan program studi tersebut sehingga tidak menimbulkan penganggur baru (didukung dengan data survei).
- b. Kepastian bahwa dengan pendirian perguruan tinggi dan pembukaan program studi baru tersebut tidak mengakibatkan beban tambahan bagi pemerintah (secara finansial) dan misi utama perguruan tinggi tersebut masih tetap tertangani dengan baik.
- c. Untuk menjamin tidak terjadinya kelebihan pasok lulusan, maka program studi yang diusulkan dapat ditutup dan dibuka sesuai dengan kebutuhan. Untuk itu, diperlukan kemampuan melakukan relokasi sumber daya perguruan tinggi.
- d. Pembukaan program studi baru memperhatikan keadaan lingkungannya itu penyelenggaraan program studi oleh perguruan tinggi lain disekitarnya atau di wilayahnya sehingga tidak terjadi persaingan yang tidak sehat antar perguruan tinggi.
- e. Pembukaan program studi baru dapat menjanjikan peningkatan pemanfaatan sumber daya pendidikan tinggi yang ada dan meningkatkan layanan penyelenggaraan pendidikan tinggi.
- f. Pembukaan program studi baru tidak akan menimbulkan pergesekan internal dalam perguruan tinggi sehingga menurunkan mutu kinerjanya.

Kondisi lingkungan makro dan mikro yang relevan terhadap eksistensi dan pengembangan Politeknik Pariwisata Lombok dan Program Studi Sarjana Terapan Destinasi Pariwisata diuraikan sebagai berikut:

- a. Kondisi Lingkungan Makro

- a) Dimulainya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) pada tahun 2015 memunculkan kebutuhan akan SDM yang memiliki daya saing dan mampu menjadi pemain global (*global player*). Di bidang pariwisata khususnya, daya saing global tenaga kerja terampil diakui melalui kerangka ASEAN *Mutual Recognition Arrangement for Tourism Professional* (MRA-TP), yang di dalamnya memuat standar kompetensi bidang pariwisata (ASEAN *Common Competency Standards for Tourism Professionals* (ACCSTP)) dan kurikulum umum pendidikan bidang pariwisata (*Common ASEAN Tourism Curriculum* (CATC)).
 - b) Perkembangan teknologi mendorong terjadinya perubahan yang semakin cepat dan dinamis dalam industri pariwisata, sehingga diperlukan SDM yang tidak hanya memiliki *hard skill* sesuai bidangnya tetapi juga *soft skill* berupa kreativitas dan kemampuan adaptasi, pemecahan masalah, dan berpikir kritis yang tinggi.
 - c) Penetapan pariwisata sebagai *leading sector* pembangunan Nasional perlu didukung dengan peningkatan kapasitas dan profesionalisme SDM di semua pilar pentaheliks pembangunan kepariwisataan, yaitu akademisi, industri pariwisata, pemerintah, masyarakat, dan media.
 - d) Penetapan Mandalika di Lombok Tengah, NTB, sebagai Destinasi Pariwisata Prioritas (DPP) sekaligus KEK Pariwisata, serta pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di kawasan penyangga KEK Mandalika, mendorong peningkatan kebutuhan akan SDM terampil di bidang seni kuliner serta peluang usaha di bidang seni kuliner.
 - e) Perkembangan NTB sebagai destinasi pariwisata halal dan penetapan Politeknik Pariwisata Lombok sebagai *Center of Excellence Halal Tourism*.
- b. Kondisi Lingkungan Mikro
- a) Aspek Pesaing

Belum banyak perguruan tinggi di NTB yang menyelenggarakan pendidikan vokasi di bidang pariwisata dan ditunjang oleh fasilitas yang lengkap. Politeknik Pariwisata Lombok berpotensi menjadi perguruan tinggi negeri pariwisata pertama di wilayah NTB, dengan kekuatan (1) biaya pendidikan terjangkau; (2) sarana prasarana pendidikan lengkap; dan (3) kurikulum setara dengan kurikulum berbasis kompetensi yang telah diterapkan di PTNP lainnya di bawah Kementerian Pariwisata, dan telah mengadopsi standar-standar dalam SKKNI, KBJI (Klasifikasi Baku Jabatan Indonesia), ACCSTP, CATC, serta sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN Dikti).

b) Aspek Sumber Calon Mahasiswa

Tersedianya sumber-sumber calon mahasiswa dari SMA, SMK, Madrasah Aliyah, dan yang sederajat di provinsi Nusa Tenggara Barat. Politeknik Pariwisata Lombok juga memiliki jangkauan calon mahasiswa yang luas dari daerah lainnya di luar provinsi Nusa Tenggara Barat, seperti provinsi Nusa Tenggara Timur dan wilayah Indonesia Timur lainnya, yang berpeluang mendaftar melalui mekanisme seleksi bersama masuk Perguruan Tinggi Negeri Pariwisata atau melalui jalur mandiri.

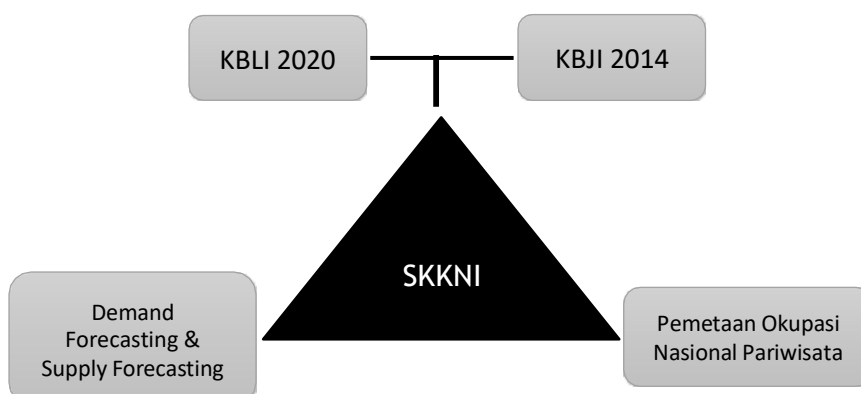
c) Aspek Sumber Calon Dosen

Dosen pengajar di Politeknik Pariwisata Lombok Program Studi Sarjana Terapan Destinasi Pariwisata mempunyai latar belakang pendidikan S2 dan S3 di bidang pariwisata maupun bidang lainnya yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran mahasiswa di program studi. Kebutuhan dosen juga ditunjang oleh dosen industri yang memiliki latar belakang di bidang Kepariwisata sesuai kebutuhan program studi.

Analisis Kebutuhan (*demand*) dan Ketersediaan (*supply*) Tenaga Kerja Pariwisata

Program Studi Destinasi Pariwisata, direncanakan sebagai salah satu dari Program Studi Sarjana Terapan di Politeknik Pariwisata Lombok, yang memiliki capaian pembelajaran dan tujuan kompetensi yang disesuaikan dengan tuntutan kebutuhan industri pariwisata khususnya di bidang *attraction* dan *destination*.

Pendirian Program Studi Destinasi Pariwisata ditujukan untuk memenuhi kebutuhan SDM terampil dan profesional di bidang *attraction* dan *destination* untuk mendukung pengembangan *Destination Busines* Prioritas di Mandalika, NTB, dan Labuan Bajo, NTT, sehingga mendukung tujuan pembangunan kepariwisataan Nasional. Adapun profil lulusan yang diharapkan dari Program Studi Destinasi Pariwisata adalah:



Gambar 1. Analisis Kebutuhan

Keterangan:

SKKNI merupakan acuan kerangka kompetensi yang digunakan dan digunakan oleh SN-Dikti menjadi *quality control*. Klasifikasi Baru Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) tahun 2020 dan Klasifikasi Baku Jabatan Indonesia (KBJI) tahun 2014, menjadi acuan dalam penempatan output sumber daya manusia dari Kementerian Tenaga Kerja, sehingga Politeknik Pariwisata Lombok dapat memperkirakan pemetaan okupasinya berdasarkan *demand forecasting* dan *supply forecasting*.

Gambar di atas memberikan gambaran bahwa pembukaan Program Studi Destinasi Pariwisata di Politeknik Pariwisata Lombok mendasarkan pada KBLI tahun 2020 dan KBJI tahun 2014 dengan *Demand Forecasting* dan *Supply Forecastingnya*. Berdasarkan kompetensi yang dihasilkan pada pembukaan Program Studi Destinasi Pariwisata di Politeknik Pariwisata Lombok dalam menelaah kesiapan sumber daya manusia dan misi program studi terkait bisnis destinasi (*destination business*). Fokus pada pengembangan sumber daya manusia pada diploma empat (D-4), profesionalitasnya diperlukan pada pemetaan okupasi nasional pariwisata yang masing-masing daerah sudah menetapkannya.

Daya dukung Politeknik Pariwisata Lombok dengan membuka program studi Diploma 4 Destinasi Pariwisata memiliki nilai strategis dalam memenuhi tenaga kerja berdasarkan KBJI tahun 2014 dan KBLI tahun 2020, sudah dapat melampaui bahkan menjadi pengembangan profesi pada pendataan jenis lapangan usaha atau jabatan yang terbaru.

Sumber Daya Manusia Pengelola Destinasi Pariwisata dan Kompetensinya

Kebutuhan sumber daya manusia pariwisata menjadi penting keberadaan *setting geography* lokasi kampus Politeknik Pariwisata Lombok. Penyiapan sisi ketenagaan menjadi skala prioritas dalam pengembangannya, pemenuhan kebutuhan berdasarkan *demand forecasting* dan *supply forecasting*, menjadi strategi dalam penyiapannya. Pembangunan pariwisata berkelanjutan atau Sustainable Tourism Development ditandai dengan empat kondisi yaitu; (1) Anggota masyarakat harus berpartisipasi dalam proses perencanaan dan pembangunan pariwisata, (2) Pendidikan bagi tuan rumah, pelaku industri dan pengunjung/wisatawan, (3) Kualitas habitat kehidupan liar, penggunaan energi dan iklim mikro harus dimengerti dan didukung, (4) Investasi pada bentuk-bentuk transportasi alternative (Anugrah & Sudarmayasa, 2017).

Pengembangan pengetahuan tenaga kerja ditekankan pada tiga hal pokok (Warsitaningsih, 2002 dalam Nandi (2016)): 1) Pengembangan pengetahuan tentang tata cara

pelayanan yang berkaitan dengan bervariasinya kegiatan pariwisata, misalnya pelayanan di hotel, berbeda dengan pelayanan di tempat rekreasi atau dalam perjalanan wisata.

2) Pengembangan pengetahuan tentang peralatan dan perlengkapan yang diperlukan dalam bidang pelayanan. 3) Pengembangan SDM yang berkaitan dengan pengembangan sikap, perilaku, sopan santun, dan sebagainya (Anugrah & Sudarmayasa, 2017) Perencanaan sumber daya manusia atau perencanaan tenaga kerja didefinisikan sebagai proses menentukan kebutuhan tenaga kerja dan berarti mempertemukan kebutuhan tersebut agar pelaksanaannya berintegrasi dengan rencana organisasi (Setiawan, 2016). Hal itu sejalan dengan kiprah Politeknik Pariwisata Lombok yang fokus pada penyiapan tenaga kerja siap pakai untuk mendukung tumbuhnya sector usaha pada destinasi pariwisata di beberapa daerah.

Strategi pengembangan keprofesian menjadi acuan pengembangan sesuai dengan *forecasting supply* dan *forecasting demand*, di setiap daerah penyangga pariwisata Nasional, seperti wilayah Timur Indonesia. Penambahan sub kompetensi yang diharapkan di era digitalisasi menjadi andalan dalam strategi pengemasan pesan pembelajaran pada program studi Destinasi Pariwisata. Program studi Destinasi Pariwisata mempelajari tentang bagaimana menjadi seorang tenaga profesional di bidang pengelolaan dan manajemen suatu destinasi pariwisata. Program studi terapan ini ditempuh dalam waktu kurang lebih 4 tahun, dengan jenjang yang paling umum adalah Diploma 4/ S-1. Lulusannya diharapkan untuk bisa mengembangkan keahlian dalam memformulasikan kebijakan, pengembangan sumber daya manusia, perencanaan, dan pengelolaan produk wisata dan pelayanan, pemanfaatan sumberdaya dan pengembangan produk pariwisata, dan tata kelola operasi kepariwisataan dalam pembangunan berkelanjutan destinasi pariwisata.

Kajian Penelitian Terdahulu

Pada kajian terdahulu banyak dasar implementasi dan penguatan dalam pembukaan Program Studi Destinasi Pariwisata, data hasil riset Sri Pajriah (2019) menyatakan bahwa “keberadaan sumber daya manusia (SDM) berperan penting dalam pengembangan pariwisata. SDM pariwisata mencakup wisatawan/pelaku wisata (tourist) atau sebagai pekerja (employment). Peran SDM sebagai pekerja dapat berupa SDM di lembaga pemerintah, SDM yang bertindak sebagai pengusaha (wirausaha) yang berperan dalam menentukan kepuasan dan kualitas para pekerja, para pakar dan profesional yang turut berperan dalam mengamati, mengendalikan dan meningkatkan kualitas kepariwisataan serta yang tidak kalah pentingnya masyarakat di sekitar kawasan wisata yang bukan termasuk ke dalam kategori di atas, namun

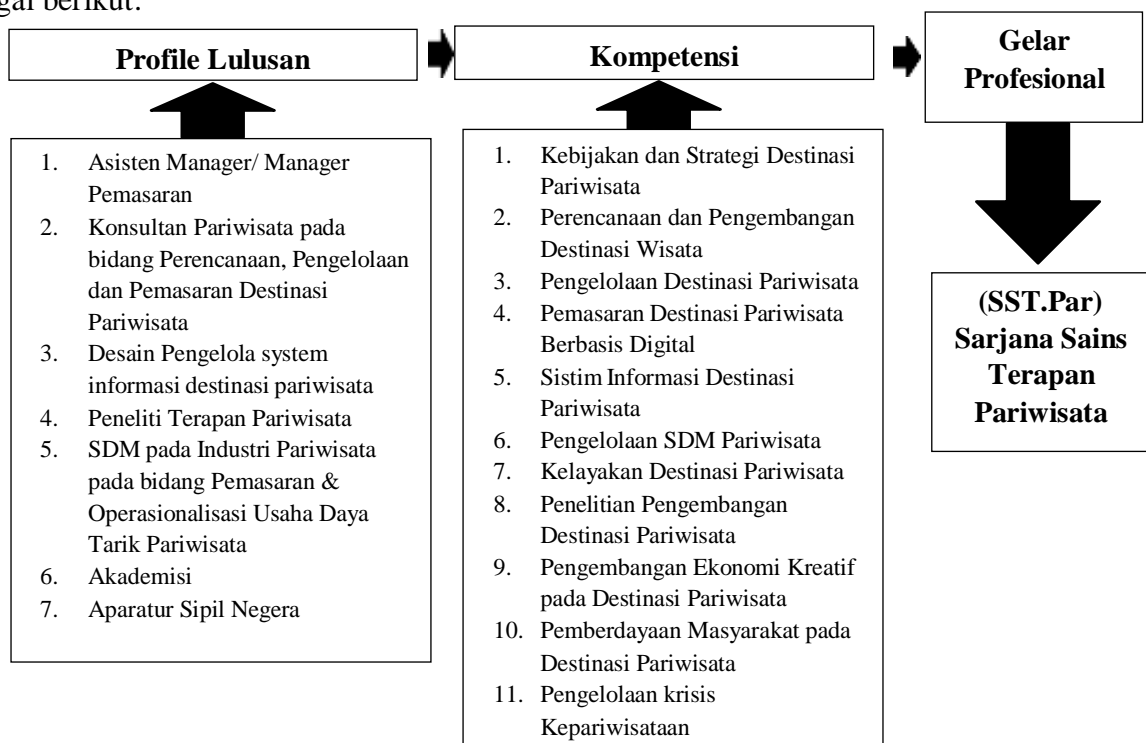
turut menentukan kenyamanan, kepuasan para wisatawan yang berkunjung.” (Sri Pajriah, 2019).

Sedangkan hasil penelitian Anugerah, dkk (2017) menjelaskan bahwa “diperlukan pendidikan kepariwisataan yang merupakan salah satu kunci dalam mengembangkan potensi kepariwisataan (kawasan wisata), karena bidang ini memerlukan tenaga kerja terampil yang secara terus menerus harus dikembangkan. Pengembangan pengetahuan tenaga kerja ditekankan pada tiga hal pokok. 1) Pengembangan pengetahuan tentang tata cara pelayanan yang berkaitan dengan bervariasinya kegiatan pariwisata, misalnya pelayanan di hotel, berbeda dengan pelayanan di tempat rekreasi atau dalam perjalanan wisata. 2) Pengembangan pengetahuan tentang peralatan dan perlengkapan yang diperlukan dalam bidang pelayanan. 3) Pengembangan SDM yang berkaitan dengan pengembangan sikap, perilaku, sopan santun, dan sebagainya” (Anugrah & Sudarmayasa, 2017).

Hasil survey yang dilakukan oleh Universitas Terbuka terkait pendirian Program Studi Perhotelan dan Pariwisata tahun 2014, menjelaskan bahwa “68.7% responden memilih program studi Perhotelan dan Pariwisata bila ingin melanjutkan ke perguruan tinggi. Sedangkan 21.1% responden memilih program studi Perbankan syariah untuk melanjutkan ke perguruan tinggi” (Mulyana, 2014).

Kerangka Konseptual

Berdasarkan Kajian Pustaka di atas, analisis konseptual yang dapat dilakukan tim peneliti sebagai berikut:



Gambar 2. Pemetaan Kompetensi Program Studi Destinasi Pariwisata

2.4.2. Analisis Kebutuhan Keilmuan Terapan Bidang Destinasi Kepariwisataan

Membentuk Sarjana Sains Terapan Pariwisata, memiliki kompetensi untuk menjawab tantangan kekinian seperti saat ini berbagai macam kebutuhan manusia telah banyak menerapkan dukungan internet dan dunia digital sebagai wahana interaksi dan transaksi. Terlihat jelas para generasi milenial sekarang berkebutuhan sesuai dengan gambar berikut:



Gambar 3. Tuntutan Tenaga Kerja Pariwisata Kekinian

BAB III

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan dengan model studi fenomenologi dan studi kasus di beberapa objek sasaran pengamatan. Desain ini, untuk mendapatkan gambaran dan permasalahan yang ada di situs penelitian, terkait pendirian Program Studi Destinasi Pariwisata di Politeknik Pariwisata Lombok.

Jenis dan Sumber Data

Data yang didapatkan dari penelitian ini, terdiri dari; 1) Data Internal, terkait dengan data deskriptif implementasi kurikulum dan tata kelola Program Studi Destinasi Pariwisata hasil Benchmarking di 3 Perguruan Tinggi Negeri Pariwisata (PTNP), yakni di Politeknik Pariwisata Makassar, Politeknik Pariwisata Bali, dan STP NHI Bandung. Di samping itu terkait dengan kesiapan unsur internal kampus Politeknik Pariwisata Lombok dalam menyediakan Sumber Daya Manusia atau dosennya serta sarana dan prasarana yang menunjang di kampus. 2) data eksternal, terkait dengan deskripsi hasil wawancara dengan alumni, pengguna lulusan (*user*) seperti SMK, Desa Wisata, Lembaga Konsultan Pengembang Kawasan Wisata, Dinas Pariwisata baik Provinsi maupun Kabupaten/ kota; 3) Data *Expert* Bidang Kepariwisataan, terkait dengan konstruksi *scientific* bidang kepariwisataan serta tantangannya di era kekinian dan masa yang akan datang.

Lokasi Penelitian

a. Politeknik Pariwisata Makassar

Kampus ini berada di provinsi Sulawesi Selatan, tepatnya di Jl. Gunung Rinjani, Tanjung Bunga, Kecamatan Tamalatea, Kota Makassar.

b. Politeknik Pariwisata Bali

Kampus ini berada di provinsi Bali, tepatnya di Jl. Dharmawangsa, Benoa, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung.

c. STP NHI Bandung

Kampus ini berada di provinsi Jawa Barat, tepatnya di Jl. Setiabudi No.186, Hegarmanah, Kecamatan Cidadap, Kota Bandung.

Penentuan Populasi dan Sampel

Penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi dan sampel, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak

akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang menjadi fokus kajian. Teknik pengambilan sampel berdasarkan pemetaan sumber data yang berada pada situs penelitian berdasarkan faktor internal, eksternal dan para ahli di bidang kepariwisataan.

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini berorientasi pada kebutuhan data yang akan dikelompokkan sebagai berikut:

Tabel 1. Variabel Penelitian

No	Variabel	Deskripsi
1	<i>Presage Variabel</i>	Faktor Internal, seperangkat Kurikulum dan Profil Prodi Destinasi Pariwisata di 3 PTNP, yaitu Politeknik Pariwisata Makassar, Politeknik Pariwisata Bali, dan Sekolah Tinggi Pariwisata NHI Bandung
2	<i>Context Variabel</i>	Faktor Eksternal, terdiri dari alumni, industry, Dinas Pariwisata, dan Dinas Pendidikan
3	<i>Process Variabel</i>	Proses Analisa yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan daftar pertanyaan yang disampaikan
5	<i>Product Variabel</i>	1. Prototipe Teknik pengusulan Prodi Baru 2. Profil Program Study Destinasi Pariwisata Politeknik Pariwisata Lombok 3. Borang akreditasi Program Studi Diploma 4 Destinasi Pariwisata

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian dilakukan berdasarkan situasi dan kondisi serta jenis data yang diinginkan sesuai dengan fokus kajian dalam penelitian ini, antara lain:

a. Studi Literatur

Peneliti melakukan kajian empiris dari hasil penelitian terkait dengan pembukaan program studi baru, kajian pengembangan destinasi, dan kajian teoritis terkait dengan fokus penelitian.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk menggali data secara detail dilakukan walaupun tidak secara terstruktur, pengembangan daftar pertanyaan berlangsung secara terus menerus sesuai dengan kecukupan data (*snowball throwing*), sebagai penciri penelitian kualitatif.

c. Observasi

Observasi langsung dilakukan sesuai dengan pemetaan sasaran data, seperti melakukan pengamatan langsung ke Politeknik Pariwisata Makassar sekaligus dengan alumni Program Studi Destinasi Pariwisata, Politeknik Pariwisata Bali sekaligus dengan alumninya, STP NHI Bandung dan alumninya. Observasi dilakukan selain faktor internal, juga faktor eksternal (*user*) mulai dari desa wisata, Dinas Pariwisata Provinsi maupun kabupaten/ kota, dan SMK

d. *Focus Group Discussion*

FGD dilakukan untuk mendapatkan masukan secara langsung dari Badan Otoritas (BUMN), Kampus lingkup 3 PTNP, alumni, desa wisata, Pemerintah Daerah, dan Asosiasi Profesi.

Instrumen Penelitian

Instrumen penggalan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa strategi, dikarenakan masa pandemi covid 19, melalui *google form* dan wawancara langsung dan observasi lokasi sesuai dengan variabel data yang diperlukan (*instrument terlampir*).

Teknik Analisis Data

a. Kondensasi Data

Merupakan proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan materi (temuan) empirik lainnya (Miles; Huberman, 1994).

b. Koleksi Data

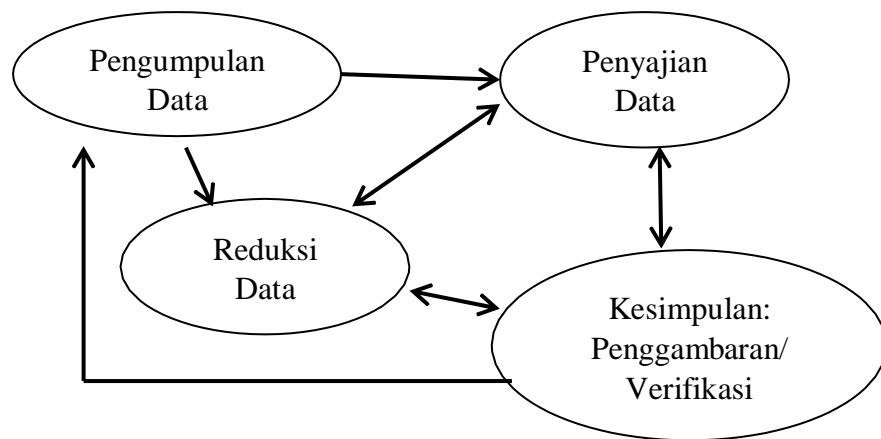
Mengumpulkan data berdasarkan hasil Observasi/ *survey Monkey* atau *google form*, Wawancara, dan *Focus group Discussion*.

c. Analisis Data

Sesuai dengan pendekatan kualitatif, kegiatan analisis sesungguhnya telah dilakukan sejak pengumpulan data, hal ini ditandai dengan adanya catatan lapangan. Setelah itu dilakukan pendeskripsian dan identifikasi masing-masing lokasi penelitian. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan ketika proses

penelitian masih berlangsung (*on going process*) dan analisis pada saat berakhirnya kegiatan penelitian untuk selanjutnya dibuat laporan.

Mengacu pada pendapat Miles dan Huberman (2007), bahwa penelitian ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sehingga data sampai pada titik jenuh. Proses penelitian ini meliputi pengumpulan data, display, reduksi data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi, seperti terlihat pada gambar berikut:



Gambar 4. Analisa Data Model Interaktif, diadopsi dari Miles dan Huberman (1994)

Gambar 4 di atas memperlihatkan sifat interaktif pengumpulan data dengan analisis data. Pengumpulan data sebagai komponen yang merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data, pada saat pengumpulan data, peneliti dengan sendirinya terlibat melakukan perbandingan-perbandingan untuk memperkaya data bagi tujuan konseptualisasi dan kategorisasi.

Mereduksi data mencakup kegiatan mengikhtisarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin dan memilah-milahnya ke dalam suatu konsep, kategori, atau tema. Dengan kata lain mereduksi adalah memilih hal-hal yang pokok, menfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu, sehingga data yang direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan mempermudah peneliti dan pembaca untuk mencermati alur hasil penelitian (Miles; Huberman, 1994).

d. Kesimpulan/ Verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi

Tahapan dan Jadwal Penelitian

Tempat/lokasi penelitian dilaksanakan di Nusa Tenggara Barat, dan dilakukan perbandingan di 5 destinasi Pariwisata prioritas serta 3 Perguruan Tinggi Negeri Pariwisata (PTNP) Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yang memiliki Program Studi Destinasi Pariwisata. Hal ini dilatarbelakangi bahwa provinsi NTB adalah salah satu sebagai Provinsi di Indonesia sebagai destinasi super prioritas. Selanjutnya penelitian Institusi 2020, yang akan dilaksanakan dapat dilihat pada jadwal berikut ini.

Tabel 2. Tahapan dan Jadwal Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	Bulan 2020				
		Agus	Sept	Okt	Nov	Des
1	Penyusunan Proposal Penelitian					
2	Pertemuan Tim					
3	Pelaksanaan Seminar Penelitian					
4	Menyusun Instrumen Penelitian					
5	Pengumpulan Data					
6	Kompilasi /Kondensasi Data					
8	Analisis Data					
9	Penyusunan Laporan Akhir					
10	Seminar Laporan Hasil Penelitian Institusi					
11	Penggandaan dan Pengiriman					

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kawasan yang menjadi lokus dalam penelitian ini adalah Politeknik Pariwisata Lombok menjadi pengembang dan mempersiapkan SDM Kepariwisata, sebab Provinsi NTB dan Provinsi NTT sebagai kawasan pengembangan pariwisata utama, termasuk Labuan Bajo (NTT) dan Mandalika (NTB) sebagai destinasi prioritas berimplikasi pada penyiapan sumberdaya manusia (SDM) yang cepat dan tepat. Kecepatan dan ketepatan itu sangat dibutuhkan, sebab kebutuhan terhadap tenaga kerja pariwisata terus meningkat bersamaan dengan perluasan infrastruktur fisik pariwisata dan tuntutan mutu layanan yang baik kepada wisatawan. Jelas ini menjadi tugas kampus Politeknik Pariwisata Lombok (PPL) untuk memenuhi permintaan tenaga kerja berkecakupan khusus.

Deskripsi dan Hasil Penelitian

Implementasi desain riset yang dilakukan peneliti Bersama dengan tim, dengan melakukan penggalan data melalui *Focus Group Discussion* dan wawancara langsung secara mendalam dari industry, alumni, maupun dari pihak kampus yang menyelenggarakan program studi Manajemen Destinasi Pariwisata. Berdasarkan lokasi penelitian tersebut, peneliti memetakan data sebagai berikut:

1. *Focus Group Discussion* di Politeknik Pariwisata Makassar

Hasil dari FGD di Makassar dapat diperoleh masukan terkait dengan model kurikulum yang digunakan di Politeknik Pariwisata Makassar dan masukan dari alumni terkait beberapa mata kuliah penunjang untuk mutu lulusan. Secara umum yang didapatkan dari Program Studi Destinasi Pariwisata Politeknik Pariwisata Makassar, antara lain a) perlu melakukan pengemasan mata kuliah yang disesuaikan dengan kebutuhan industry; 2) Prodi hendaknya menyusun mata kuliah hasil perpaduan dari unsur pengembangan Kawasan. Sedangkan dari alumni mendapat masukan terkait, banyaknya alumni yang tidak siap kerja akibat dari pengalaman di kampus tidak dapat menerjemahkan dari kondisi pasar kerja. Sehingga prodi perlu melakukan revitalisasi dari sisi mata kuliah, terutama pada konten yang relevan dengan kondisi pasar kerja di destinasi.

2. *Focus Group Discussion* di Politeknik Pariwisata Lombok

FGD di Politeknik Pariwisata Lombok diselenggarakan untuk mencari formulasi terbaik dengan menghadirkan industry, pembuat kebijakan di tingkat Provinsi/ Kabupaten/ Kota, dan akademisi pariwisata. Banyak hal yang didapatkan terkait masukan unsur pengembang ilmu kepariwisataan dari Prof. Azril, terkait dengan penentuan standarisasi profesi dan okupasinya. Kolaborasi dan informasi dari industry menjadi masukan yang berharga dalam mengkonstruksi Standar Kompetensi yang ada di Program Studi Destinasi Pariwisata.

3. *Benchmarking* di STP NHI Bandung, Politeknik Pariwisata Bali, dan Indonesia Tourism Development Corporation (ITDC) Nusa Dua.

Konsep dan tujuan benchmarking dilakukan untuk pengukuran dari kualitas kebijakan organisasi, produk, program, strategi, dan lainnya, untuk memberikan wawasan yang diperlukan untuk membantu manajemen dalam memahami proses dan produknya baik dengan cara membandingkannya dengan industri serupa ataupun yang berbeda. Sasaran dalam kegiatan diawali dari industri yang dibidani para alumni STP NHI Bandung, dengan membuat Lembaga konsultan. Tenaga kerja yang direkrut adalah dari para alumni dengan multi disiplin. Informasi yang didapatkan terkait studi ini adalah, kampus sudah melakukan pengintegrasian antara kondisi pasar kerja dengan kompetensi yang diperlukan industri.

Pembahasan Hasil Penelitian

Sebagai daerah tujuan wisata Pulau Lombok memiliki banyak daya tarik wisata yang menarik untuk dikunjungi baik itu daya tarik wisata budaya, alam dan buatan. Daya tarik wisata tersebut antara lain: pantai, air terjun, kolam renang, Goa Bangkang, gunung rinjani, bukit, taman dan daya tarik wisata lainnya. Seiring dengan perkembangan pariwisata di Lombok kerajinan tenun yang merupakan khas adat dan budaya Lombok hingga kini masih di kembangkan dandi publikasikan secara umum sebagai daya tarik wisata. Desa Puyung merupakan pusat wisata kedua di Lombok setelah desa Sade. Desa ini terkenal dengan hasil tenun yang memiliki corak yang beragam dengan warna yang cerah. Selain itu, di desa ini jumlah penduduk wanita lebih banyak dari laki-laki. Oleh karena itu, kerajinan tenun lebih banyak dilakukan oleh wanita. Melalui adanya berbagai pariwisata, Pulau Lombok

mendapatkan perhatian khusus dari wisatawan. Oleh karena itu, untuk mengembangkan sektor pariwisata Pulau Lombok, pemerintah sudah mengembangkan berbagai hal.

Konten kepariwisataan tersebut menjadi peluang Politeknik Pariwisata Lombok untuk membuka Program Studi Destinasi Pariwisata, berdasarkan masukan dan sasaran kerja yang diperoleh dari *focus group discussion* yang dilakukan oleh tim peneliti dapat ditemukan, antara lain:

1. Sumber daya manusia sektor pengembang destinasi pariwisata di Nusa Tenggara Barat masih banyak dibutuhkan.

Pengemasan konten perkuliahan dalam bentuk standar kompetensi lulusan sesuai dengan kebutuhan pasar kerja di Provinsi NTB dan sekitarnya, terutama pada unsur penambahan kompetensinya, antara lain: pengetahuan dasar computer, rekayasa perangkat lunak (*software*), pengetahuan Sistem Informasi Geografi (SIG), *Bidding*, memahami multi disiplin berbagai keilmuan yang menunjang pekerjaan sebagai konsultan kepariwisataan, keilmuan bidang manajemen tata kelola kepariwisataan.

Implikasi Penelitian

Konstruksi Faktor Eksternal Sumber Daya Manusia Terhadap Tata Kelola Destinasi Pariwisata

Persaingan Perguruan Tinggi Pariwisata di Indonesia dewasa ini cukup ketat, dan menunjukkan bahwa Perguruan Tinggi Pariwisata Swasta masih mengungguli Perguruan Tinggi Negeri. Hal ini diungkapkan oleh Sekjen DPP PHRI pada saat menjadi Narasumber di depan Pejabat Kementerian Parekaraf dan peserta dari 6 Perguruan Tinggi Pariwisata yang juga dihadiri Kapusbang Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Kualitas pelayanan Perguruan Tinggi Pariwisata dengan biaya yang mahal tidak mengurungkan niat calon peserta didik untuk masuk ke Perguruan Tinggi tersebut khususnya Perguruan Tinggi Vokasi Bidang Pariwisata.

Hasil analisis berdasarkan survey monkey, terdapat beberapa alasan calon mahasiswa memilih Perguruan Tinggi Vokasi dibanding dengan Pendidikan Akademik sebagai berikut: 1) pendidikan Vokasi linier dengan Sekolah SMK; 2) pendidikan Vokasi lebih menjanjikan pekerjaan yang cepat dibanding jalur Akademik; 3) perubahan orientasi era industri dari 4.0 ke 5.0 sebagai strategi implementasi era industry; dan 4) Perubahan paradigma Pendidikan jalur akademik ke Pendidikan jalur Vokasi (*data survey terlampir*).

Data alumni yang yang didapatkan dari 6 PTNP di bawah Kementerian Pariwisata, sebagai berikut :

Tabel 3. Data Alumni dari Perguruan Tinggi Negeri Pariwisata

NO	NAMA PTNP	TAHUN BERDIRI	PRODI	MAHASISWA	DOSEN & TENAGA KEPENDIDIKAN	ALUMNI
2	Poltekpar Bali	27 Maret 1978 (38)	11 + 1 PPS	2.546	236	20.357
3	Poltekpar Makassar	28 September 1991 (29)	8	2.452	93	5.435
4	Poltekpar Medan	28 September 1991 (29)	8 + 1 PPS	1.455	139	5.741
5	Poltekpar Lombok	27 April 2016 (4)	4	1.119	103	314
6	Poltekpar Palembang	27 April 2016 (4)	4	1003	125	275

Sumber : Hasil olahan peneliti 2020

Adapun kekuatan Perguruan Tinggi Negeri Pariwisata dibawah Kementerian Pariwisata:

- Dikelola langsung oleh pemerintah dibawah Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif;
- biaya kuliah lebih terjangkau;
- fasilitas laboratorium yang lengkap;
- kerjasama Industri/Lembaga Dalam dan luar Negeri yang kuat;
- kurikulum Perguruan Tinggi berstandar Internasional berdasarkan standar SKKNI dan Asean Toolbox;
- memiliki Grooming yang Standar; dan
- sumber daya manusia yang memiliki jenjang Pendidikan S2 dan S3 serta memiliki pengalaman industri yang memadai.

Alasan mengapa memilih Poltekpar Lombok untuk melanjutkan Pendidikan bidang kepariwisataan, antara lain:

- Poltekpar Lombok menjadi icon Perguruan Tinggi Negeri Pariwisata di Provinsi NTB;
- sistem Pendidikan di Poltekpar Lombok *Bench Mark* dari 2 PTNP yakni Poltekpar Makassar dan Poltekpar Bali;
- model promosi Poltekpar Lombok

baik melalui pembentukan jejaring MOU dengan stackholder Pariwisata secara online maupun offline; d) Polteknikpar Lombok sudah memiliki Dosen kualifikasi S2/ S3 vokasi dan non vokasi; e) kerjasama industri/ kelembagaan bidang kepariwisataan didalam maupun luar negeri yang berkelanjutan; f) terpetakan mutu melalui SPM/ SPI yang menjadi alat Kontrol manajemen; g) program belajar 70 persen Praktik dan 30 persen Teori; h) beasiswa yang diterima oleh mahasiswa sangat membantu untuk biaya Pendidikan; i) alumninya mendapat apresiasi yang sangat baik dari Pengguna (User), berdasarkan link in di ais.ppl.ac.id.

Sumber daya manusi bidang pariwisata berperan penting dalam meningkatkan daya saing destinasi pariwisata di Indonesia khususnya di Lombok Nusa Tenggara Barat. Pembinaan SDM pariwisata merupakan kunci untuk mempertahankan eksistensi maupun meningkatkan kinerja dilaksanakan melalui serangkaian Program Pendidikan dan Pelatihan. Pelaksanaan program yang berkesinambungan dari program pendidikan dan pelatihan diharapkan dapat meningkatkan upaya-upaya membentuk *human capital* yang tangguh, unggul dan bermartabat.

Di tengah tuntutan persaingan yang semakin tinggi terhadap perlunya peningkatan kinerja sektor pariwisata agar dapat memenuhi pencapaian target-target ekonometrik, terasa bahwa pembenahan sumber daya manusia bidang pariwisata belum kuat disuarakan di Indonesia khususnya Lombok Nusa Tenggara Barat (NTB). Terdapat kesan yang cukup menonjol bahwa sumber daya manusia di Provinsi NTB masih kurang baik dari aspek kuantitatif maupun kualitatif, Pemerintah terkesan terbatas hanya menyuarakan seberapa besar devisa, kesempatan kerja, kunjungan wisatawan, dan sebagainya, sementara aspek sumber daya manusia bidang pariwisata yang antara lain dilihat dari perubahan positif mutu sumberdaya manusia bidang pariwisata cenderung masih kurang. Menurut Kepala Dinas Pariwisata Provinsi NTB Drs. H. Lalu Faozal (saat presentasi di FGD 6 Oktober 2020), bahwa Sumber daya manusia pariwisata di Nusa Tenggara Barat khususnya di Lombok masih sangat dibutuhkan khususnya pada sektor pengelolaan Daya Tarik Wisata dan pengelolaan *event* baik dari segi kuantitas maupun kualitas kompetensinya”.

Sejalan dengan penjelasan diatas bahwa kebutuhan sumber daya manusia di Nusa Tenggara Barat masih dibutuhkan pada saat ini dan kedepan khususnya pengelola destinasi pariwisata dan daya Tarik wisata (*attraction and destination*) serta pengelola kegiatan even. Pelayanan sumber daya manusia pada Kawasan Badan Otorita Pariwisata (BOP) Internasional Tourism Development Center (ITDC) destinasi pariwisata, daya Tarik wisata dan desa wisata. Kesemua pengguna tenaga kerja dari Perguruan Tinggi Pariwisata berharap banyak keterampilan dan pengetahuan serta sikap yang ditampilkan oleh para alumninya

harus mampu menjawab kebutuhan pengguna, selain tiga unsur kompetensi tersebut juga ada lima dimensi kompetensi yang harus dipahami oleh tenaga kerja disektor pariwisata yakni kemampuan: melaksanakan tugas individu, melakukan tugas yang berbeda, merespon masalah, menyesuaikan lingkungan kerja dan mengadaptasi lingkungan dan peralatan kerja yang baru.

Ibu Rini Alumni dan Pengurus (IOM) Ikatan Orang Tua Mahasiswa STP NHI Bandung, dalam komentarnya mengatakan: Itu anak-anak ini kemampuannya sangat luar biasa pak kalau dibandingkan dengan kemampuan kami tetapi masalahnya disalah satu malahan aspek-aspek tertentu tidak menjadi suatu point gitu loh pak heri Seperti apa itu supaya mereka harus sadar juga nih apa *masalah disiplin* ketangguhan dalam bekerja Kalau itu sudah tidak ada masalah itu kurang kalau saya bilang bukan tidak ada tetapi kurang kalau kayak kami dulu kan dihajar habis-habisan (Hasil Wawancara Senin, 13 Oktober 2020).

Peran Kemitraan Industri Pariwisata di NTB terhadap SDM Pariwisata

Peran pihak industri pariwisata dalam pengelolaan Usaha pariwisata sangat mendukung pengembangan pariwisata di Nusa Tenggara Barat. Peran yang sangat dominan lebih banyak dilakukan pelaku usaha pariwisata, di antaranya Asosiasi Industri Pariwisata (ASITA), Perhimpunan Hotel dan Restoran (PHRI) dan organisasi profesi industri pariwisata Hseperti Himpunan Pramumu Wisata Indonesia (HPI), asosiasi *Chef* Indonesia (ICA), Asosiasi Jeneral Manajer Hotel Indonesia (IHGMA) dan lain lain yang telah membuka pasar tenaga kerja melalui jaringan pariwisata Nasional maupun internasional. Selain itu, Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat juga telah melakukan kemitraan dengan Pemerintah Provinsi Bali dan Jawa Barat dibidang Ekonomi kreatif untuk mempromosikan daya tarik wisata di NTB.

Hal tersebut, tentunya merupakan faktor pendukung dalam pemenuhan kebutuhan sumber daya manusia Provinsi Nusa Tenggara Barat. Hal tersebut, sebagaimana telah dilakukan kerjasama kemitraan bersama Poltekpar Lombok, dalam memenuhi kebutuhan akan sumber daya manusia dimasing masing usaha pariwisata yang dituangkan dalam bentuk MOU kerjasama antara asosiasi Industri pariwisata dengan Poltekpar Lombok menghasilkan kemitraan kerjasama bersifat berkelanjutan dalam melakukan pemagangan mahasiswa dan perekrutan tenaga kerja dari Institusi Pendidikan Pariwisata khususnya Politeknik Pariwisata Lombok, dimana masing-masing usaha pariwisata sudah memiliki standar kompetensi tenaga kerja yang dibutuhkan termasuk di Badan Otorita Pariwisata (BOP), Internasional Tourism Development Center (ITDC), Desa Wisata dan destinasi pariwisata lainnya.

Industri pariwisata dengan entitasnya merupakan demand atau *End User* terhadap tenaga kerja bidang pariwisata harus mampu berperan untuk mengembangkan sumber daya manusia dalam pembinaan sebelum sumber daya ,manusia tersebut di rekrut oleh industri pariwisata, BOP, ITDC, Desa Wisata dan Destinasi pariwisata lainnya. Sebagai mana penjelasan Ibu Made Purnama Damayanthi sebagai Commercial and Communication Head Terkait dengan perekrutan di ITDC Nusa Dua, secara aturan dalam hal perekrutan, wajib merekrut pegawai yang merupakan orang lokal sebanyak 30%. Saat ini pegawai di ITDC sangat kompleks dan berasal dari berbagai latar belakang pendidikan, dan dari struktur organisasi dapat dilihat latar belakang pendidikan pegawai.

Sejalan dengan penjelasan di atas bahwa perekrutan sumber daya manusia di ITDC melalui mekanisme persyaratan kualifikasi Pendidikan sesuai kompetensi yang dibutuhkan dalam struktur organisasi ITDC. Semua kelompok user yang membutuhkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dibidangnya. Kelompok Asosiasi usaha pariwisata dan Asosiasi profesi pariwisata sudah seharusnya melakukan kerjasama kemitraan dengan institusi Pendidikan Pariwisata seperti Politehnik Pariwisata Lombok yang telah terakreditasi dari BAN-PT dan berskala internasional, dimana pengembangan sumber daya manusia merupakan tanggung jawab bersama bukan hanya oleh Perguruan Tinggi.

Tata kelola Destinasi Pariwisata di Indonesia Khususnya di Provinsi Nusa Tenggara Barat

Destinasi pariwisata di Indonesia Khususnya destinasi di Provinsi Nusa Tenggara Barat sebagai destinasi pariwisata skala internasional sudah banyak memberi kesan yang positif dari aspek daya tarik namun belum banyak memberi kesan positif terhadap pelayanan dan tata kelola destinasi dalam pandangan wisatawan Nusantara dan wisatawan Mancanegara. Destinasi pariwisata adalah tata kelola berantai satu dengan yang lainnya saling mempengaruhi, dari hal yang kecil sampai pada hal yang besar, perencanaan sampai dengan implementasi belum cukup untuk menjamin kualitas tata kelola pariwisata yang dianggap sebagai sektor penyumbang devisa yang cukup besar kepada negara, namun yang tidak kalah penting adalah pengelola dan kualitas pengawasan (*Quality Control*) adalah yang utama.

Peningkatan daya saing destinasi pariwisata Nasional menuju Internasional kita tidak lepas dari indikator penilaian yang dikeluarkan oleh The Travel & Tourism Index seperti gambar di bawah diantaranya adalah sumber daya manusia.



Sumber: *explore additional features of the report at <http://reports.weforum.or/ttc>*

Melalui 4 variabel penilaian destinasi pariwisata diatas yang paling penting adalah pelaksanaan 14 indikator yang harus dipenuhi dalam tata kelola destinasi pariwisata yang dapat memberi kepuasan kepada tamu.

Global Rank	ENABLING ENVIRONMENT					T&T POLICY & ENABLING CONDITIONS				INFRASTRUCTURE			NATURAL & CULT. RESOURCES	
	Business Environment	Safety & Security	Health & Hygiene	Human Resources & Labor Market	ICT Readiness	Preparation of T&T	Int'l Openness	Price Competitiveness	Environ. Sustainability	Air Transport Infrastructure	Ground & Port Infrastructure	Tourist Services Infrastructure	Natural Resources	Cultural Res. & Business Travel
Singapore	17	5.7	5.6	5.6	5.6	5.6	5.6	5.6	5.6	5.6	5.6	5.6	5.6	5.6
Malaysia	29	5.5	5.3	5.3	5.4	4.8	5.1	5.1	5.1	5.1	5.1	5.1	5.1	5.1
Thailand	31	4.9	4.8	5.0	5.2	5.2	3.9	5.2	5.2	5.2	5.2	5.2	5.2	5.2
Indonesia	40	4.7	5.4	4.9	4.9	4.7	5.0	5.0	5.0	5.0	5.0	5.0	5.0	5.0
Viet Nam	60	4.4	5.6	5.0	4.8	4.3	4.1	3.7	5.0	5.0	5.0	5.0	5.0	5.0
Brunei Darussalam	72	4.8	5.5	4.6	5.4	5.4	3.3	3.7	4.1	3.3	3.8	4.0	3.4	3.7
Philippines	75	4.3	4.8	4.8	5.0	4.4	4.9	3.5	4.0	3.2	3.8	3.6	3.8	3.8
Lao PDR	97	4.4	5.0	4.5	4.6	3.4	4.8	3.0	3.1	2.4	3.5	3.4	2.9	3.3
Cambodia	98	3.9	5.1	4.0	4.2	3.8	5.0	3.5	3.6	2.8	2.5	3.2	3.0	3.6
South-East Asia Average		4.8	5.2	4.9	4.9	4.9	3.9	5.9	3.8	3.7	3.6	4.0	3.5	3.2

Data di atas menunjukkan destinasi pariwisata Indonesia urutan ke Empat dari 9 negara di Asia Tenggara, bahkan dari kualitas sumber daya manusia Indonesia masih di bawah Philipina atau urutan ke-5. Pembangunan pariwisata Indonesia belum terpola dan belum sepenuhnya menggunakan konsep pembangunan kepariwisataan yang berkelanjutan seperti negara negara lainnya yang sudah maju dan sudah berhasil mengembangkan destinasi pariwisata dengan tata kelola yang baik dan dikerjakan oleh tenaga professional dibidangnya. Pariwisata multi disiplin dan multi dimensi kehidupan, pada saat salah mengelola maka pariwisata akan menjadi musuh masyarakat tapi apabila pariwisata dikelola dengan baik maka akan mendatangkan kehidupan bagi masyarakat, olehnya itu pengelolaan kepariwisataan di Indonesia khususnya di Provinsi Nusa Tenggara Barat perlu dilakukan revitalisasi konsep dasar sampai tahapan menuju 50 tahun pariwisata di NTB dengan pendekatan model pembangunan Teori TALC Butler.

Butler dalam Faris Said (2010) berpendapat bahwa pengembangan pariwisata hendaknya di lakukan dengan pendekatan model pengembangan *Tourism Area Life Cycle* (TALC) dengan tahapan sebagai berikut: penjelajahan (*Exploration*), pelibatan masyarakat (*Involvement*), pengembangan (*Development*), Konsolidasi (*Consolidation*), kemacetan (*Stagnation*), peremajaan kembali (*Rejuvenation Decline*). Melihat fenomena yang ada di Nusa Tenggara Barat pengembangan pariwisata belum konsisten dan fokus pada satu ikon destinasi tertentu, (*destination icon*) yang akan diperkenalkan kepada pengunjung ataupun wisatawan, sehingga nama Lombok, Nusa Tenggara Barat dapat tinggal dibenak wisatawan melalui ikon tersebut. Jadi penilaian kinerja implementasi kebijakan publik di bidang pariwisata di NTB belum dapat terukur.

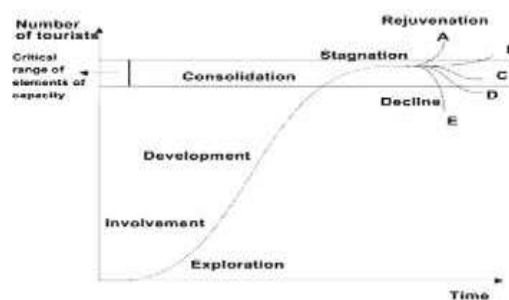
Hal lain kesalahan yang dilakukan pemerintah daerah adalah, dalam membuat konsep perencanaan kawasan pariwisata di daerah, dimana pemerintah tidak banyak melibatkan masyarakat sekitar dan tidak terencana dalam konsep pariwisata berkelanjutan. seperti yang diungkapkan Butler 1980, dalam pengembangan kepariwisataan dengan model *Tourism Area Life Cycle* (TALC) atau *Tourism Sustainable Development* (TSD). Dalam pengembangan kepariwisataan, sejalan dengan hal ini Butler mengungkapkan dalam Model TALC (*Tourism Area Life Cycle*) atau suatu bentuk perencanaan pengembangan kepariwisataan seperti sebuah perjalanan hidup manusia, dimana perencanaannya dimulai dengan tahapan sebagai berikut : penjajakan (*exploiration*) dengan kondisi jumlah wisatawan yang berkunjung sedikit dengan daya tarik utamanya adalah keindahan alam ataupun kehasan budaya, dengan fasilitas belum memadai. Selanjutnya tahap keterlibatan (*Involvement*) keterlibatan masyarakat dalam menyediakan fasilitas pariwisata masih kurang, mulai ada istilah musim tamu serta terbentuknya pasar utama. Tahap berikut perkembangan (*Development*) mulai tingginya jumlah kedatangan wisatawan, kontrol dilakukan oleh masyarakat lokal kepada organisasi eksternal serta mulai adanya ketegangan antara masyarakat lokal dan wisatawan. Berikut konsolidasi (*Consolidation*) ini adalah proses dimana terjadinya tingkat kritis terhadap kapasitas elemen-elemen kepariwisataan. Dan terakhir karena terjadi kemunduran/ kemerosotan maka dengan bersamaan dilakukan program peremajaan kembali melalui eksploitasi dan begitu seterusnya.

Pada satu kasus terjadi di daerah tingkat kabupaten seperti pengembangan kawasan ekowisata di Kabupaten Sinjai Sulawesi Selatan. Dibangunlah jembatan diantara pohon bakau yang rindang sepanjang kurang lebih 2 kilometer, untuk tempat rekreasi keluarga dan penelitian, belum sampai setahun dirusak oleh masyarakat karena warga sering mlihat tempat tersebut dijadikan tempat nongkrongnya remaja dan anak sekolah berpasangan,

dengan melakukan hal-hal yang tidak terpuji, karena tempat tersebut tidak dijaga melalui pelibatan masyarakat disekitar obyek wisata, baik dalam sosialisasi tujuan dibuatnya obyek wisata ini, jauh sebelum perencanaan pembuatan kawasan ekowisata Tongke Tongke tersebut, agar masyarakat memahaminya.

Kejadiannya malah sebaliknya, masyarakat mengusulkan kepada pemerintah setempat untuk menutup obyek wisata tersebut, yang sedianya menghasilkan uang jutaan rupiah perminggu dan masyarakat sekitar akan mendapat manfaatnya, baik membuka warung makan minum maupun hal lainnya yang akan menambah penghasilan mereka

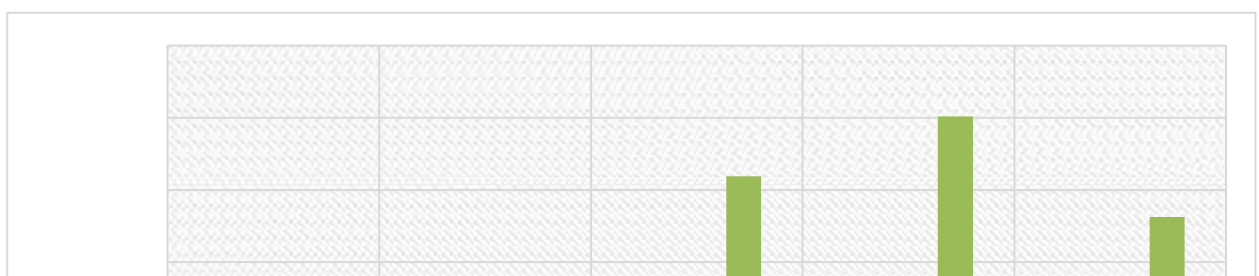
Model pengembangan pariwisata berkenjautan TALC Model (Butler 1980)



Sumber: Farid Said (2010)

Destinasi pariwisata Lombok Nusa Tenggara Barat sudah banyak diketahui oleh wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara yang dikenal dengan alam pantai dan pegunungan yang menjadi rebutan para petualang sejati untuk menikmatinya, setelah tahun 2015 dengan branding Pariwisata Halal yang diraihnya di Abudabi dengan penilaian yang ketat dan diikuti dari berbagai negara menjadikan Lombok lebih dikenal lagi sehingga dari tahun ketahun kunjungan wisatawan meningkat signifikan sebagaimana tabel dibawah :

4000000			
3500000			3508903
3000000		3094437	
2500000		2210527	28123



Gambar 4. Grafik Jumlah Angka Kunjungan Wisatawan Tahun 2014 s.d 2018
Sumber: Dinas Pariwisata Provinsi NTB.

**Konstruksi Faktor Internal Tingkat Kebutuhan Sumber Daya Manusia Penggerak
Pariwisata Yang Diperlukan di Provinsi Nusa Tenggara Barat
Paradigma Pendidikan Vokasi Era Kekinian**

Politeknik pariwisata Lombok merupakan perguruan tinggi vokasi di lingkungan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dapat diterima keberadaannya selama ini, hal ini disampaikan oleh ITDC (saat FGD di Poltekpar Lombok tanggal 6 Oktober 2020), ... bahwa staff kepegawaian direkrut dari berbagai bidang disiplin keilmuan, demikian disampaikan pada wawancara itu sehingga dapat mendukung program destinasi pariwisata. Pendirian Program Studi Destinasi Pariwisata salah satu sumber mendapatkan SDM yang diharapkan agar profesionalitas dan keahlian SDM mampu menunjang kesesuaian harapan pengembangan destinasi di Indonesia khususnya KEK Mandalika.

Lebih Lanjut diungkapkan oleh pihak ITDC bahwa “dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar sangat mendukung untuk memajukan SDM Pariwisata dengan pendidikan vokasi. Badan Otorita yang juga sebagai pengelola destinasi di bawah kementerian Pariwisata juga memberikan peluang untuk membangun sumber daya manusia pariwisata di provinsi NTB dengan pembukaan program studi baru sarjana

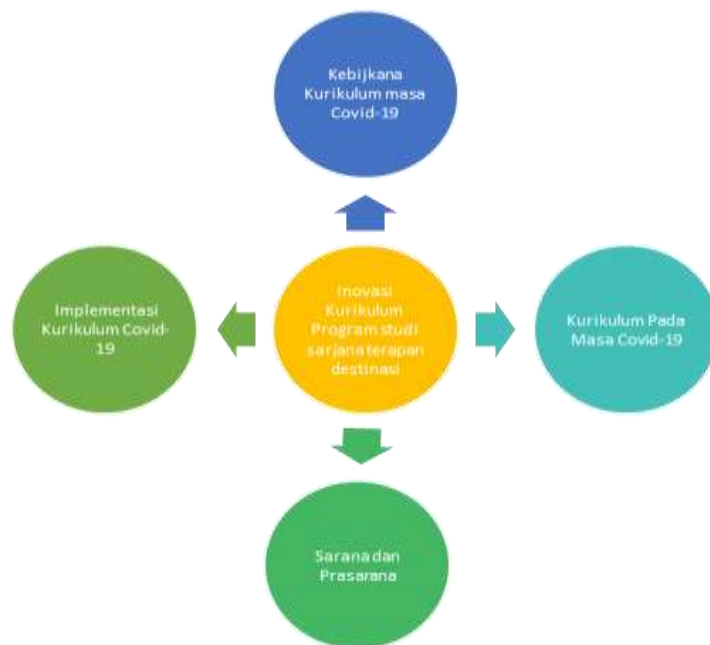
terapan pariwisata. Merdeka Belajar dan belajar pada masa pandemic Covid-19 ini mentransformasi pola baik pendidikan maupun sektor lainnya. Pengelolaan destinasi dengan inovasi terkini sejalan dengan pembaharuan system Pendidikan”.

Adapun bentuk penyederhanaan inovasi program sarjana terapan destinasi pariwisata yang disebutkan dalam dokumen inovasi kurikulum adalah sebagai berikut :

- a. Mampu mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi potensi sebagai destinasi pariwisata skala kawasan dengan menggunakan prinsip-prinsip “destinasi pariwisata yang berkelanjutan dan bertanggung jawab”, mempertimbangkan karakteristik sumber daya (alam, budaya, dan buatan) dan memenuhi kaidah kesesuaian nilai produk dan pasar;
- b. Mampu merekomendasikan kelayakan sebuah destinasi pariwisata skala tapak menggunakan hasil studi kelayakan yang dilakukannya dengan minimal menggunakan tiga metode analisis (*travel cost method, contingent valuation method, dan cost-benefit analysis*);
- c. Mampu menyusun rencana pembangunan destinasi pariwisata skala prioritas dengan berpedoman pada rencana induk pembangunan kawasan, sesuai dengan prinsip pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dan bertanggung jawab dengan mempertimbangkan aspek sosial budaya, ekonomi, dan lingkungan;
- d. Mampu merumuskan strategi, program, dan kegiatan pemasaran destinasi pariwisata yang berbasis pada prinsip pemasaran yang bertanggung jawab (*Responsible Marketing*), meliputi kemampuan memosisikan dan memasarkan destinasi pariwisata menggunakan teknologi informasi kekinian dan relevan;
- e. Mampu menjaga keberlanjutan atau meningkatkan tingkat kunjungan wisatawan, dengan menggunakan metode evaluasi kualitas pengalaman berwisata;
- f. Mampu mengomunikasikan dan mengadvokasikan ide, kebijakan, alternatif solusi, atau rekomendasi kepada pemangku kepentingan terkait dengan kualitas destinasi pariwisata skala tapak dengan menggunakan kajian interkoneksi aspek fisik, program dan kegiatan, paket wisata, dan masyarakat dalam kawasan tersebut, yang dilakukannya minimal menggunakan pendekatan nilai kompetitif destinasi;
- g. Mampu melaksanakan manajemen krisis destinasi pariwisata skala tapak;
- h. Mampu menganalisis dampak kegiatan pariwisata skala tapak dari aspek ekologi, ekonomi, dan budaya sesuai dengan prinsip pariwisata berkelanjutan;
- i. Mampu memilih konsep dan teknik pengumpulan data sesuai dengan target evaluasi;

- j. Mampu membangun jaringan kerja dan kemitraan yang relevan dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program dan kegiatan pembangunan destinasi pariwisata; dan
- k. Menguasai teknik komunikasi persuasif baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris.

Capaian tersebut dirumuskan dalam konsep kurikulum yang sesuai dengan perkembangan industry 4.0 dan menuju 5.0 dimana kompetensi operasional yang didukung dengan kesadaran penggunaan iptek dan jaringan komunikasi terkini sehingga dapat diandalkan dalam persaingan global. Sumber faktor kurikulum yang diusulkan agar mencapai target perubahan keterampilan SDM di lingkungan Politeknik Pariwisata Lombok maka dari data yang didapatkan dirumuskan diagram kurikulum yang dapat diterapkan pada program sarjana terapan destinasi pariwisata seperti gambar di bawah ini :



Gambar 4. Diagram Kurikulum Pembukaan Program Studi Sarjana Terapan Destinasi (diadaptasikan dari “Inovasi PTVokasi by dirjen pendidikan vokasi 2020).

Direktorat pendidikan tinggi Vokasi dan Profesi, Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi Kmenterian Pendidikan dan Kebudayaan 2020 yang menyatakan “Walaupun belum satu tahun, dampak dari pandemi COVID-19 pada berbagai sektor sangat luar biasa dan berujung pada resesi ekonomi di berbagai negara. Sektor kesehatan tentu yang pertama, namun tidak kalah besarnya dampak langsung yang terjadi pada sektor industri penggerak ekonomi dan pasar kerja. Sektor pendidikan terimbas sangat besar karena pandemi COVID-19 telah menghambat pola belajar konvensional berbasis tatap muka

yang sudah menjadi kebiasaan selama ini dalam waktu sangat singkat, dan skala dampak pada pendidikan ini sangat besar”.

Aspek Sumber Daya : Dosen dan Tenaga Kependidikan

Alumni perguruan tinggi pariwisata atau UPT perguruan tinggi pariwisata negeri (PTNP) menjelaskan dalam wawancara teknik terkait pembelajaran yang sudah didapat dari perkuliahan pariwisata bahwa di PTNP ini harus ada diajarkan digital marketing. Mengikuti tuntutan calon mahasiswa maka aspek dosen yang ada pada internal dosen program studi sarjana terapan pariwisata dapat standarisasi kemampuan yang dimiliki menurut standard adaptasi Kemendikbud terkait dengan kemampuan beradaptasi dosen diperlukan dalam melaksanakan pembelajaran daring :

1. Kemampuan beradaptasi dengan teknologi pembelajaran daring maupun menggunakan aplikasi Online Learning Management System.
2. Kesulitan menggali hasrat mahasiswa dan memotivasi mahasiswa saat menggunakan pembelajaran daring.
3. Keterbatasan kuota internet dan sarana teknologi yang tepat untuk melaksanakan pembelajaran daring.
4. Kepiawaian dalam membuat media pembelajaran daring yang menarik dan inovatif pada satu atau berbagai platform interaksi.
5. Keterbatasan pengetahuan tentang model penilaian keberhasilan mahasiswa dalam pembelajaran daring.
6. Kesulitan dalam memastikan tidak adanya proses contek-menyontek dalam ujian yang diberikan secara daring.
7. Kesulitan dalam memfasilitasi praktikum secara daring dan keterbatasan adanya laboratorium virtual.
8. Tidak tersedianya infrastruktur pembelajaran daring institusi yang mudah diakses dosen maupun mahasiswa.
9. Kesulitan menyediakan panduan belajar daring pada mata kuliah yang diampunya.
10. Kesulitan dalam menginternalisasi sikap, membangun etika dan karakter mahasiswa melalui proses pembelajaran daring.

4.4.5.3. Kelayakan Politeknik Pariwisata Lombok dapat membuka Program Studi Destinasi pariwisata

SDM merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam memajukan sektor pariwisata. Pentingnya SDM di sektor pariwisata adalah manusia (*people*) merupakan

sumber daya yang sangat penting di sebagian besar organisasi. Khususnya di organisasi berbasis jasa (*service-based organization*), SDM berperan sebagai faktor kunci dalam mewujudkan keberhasilan kinerja (Evans, Campbell, & Stonehouse, 2003). Pada beberapa industri, faktor manusia berperan penting dan menjadi faktor kunci sukses terhadap pencapaian kinerja. Seperti pada industri pariwisata, sebuah perusahaan memiliki hubungan langsung yang bersifat *intangible* (tak berwujud) dengan konsumen yang sangat bergantung pada kemampuan individu karyawan dalam membangkitkan minat dan menciptakan kesenangan serta kenyamanan kepada para konsumennya (Setiawan, 2016: 23-24).

Produk industri pariwisata adalah jasa, oleh karena itu penekanannya harus pada segi pelayanan yang disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan. Industri pariwisata, kualitas pelayanan merupakan indikator utama yang menunjukkan tingkat profesionalnya (Nandi, 2008: 5). Pengembangan SDM di industri pariwisata saat ini menghadapi tantangan global yang memerlukan solusi dengan menembus batasan-batasan negara, wilayah, dan benua. Salah satu solusi yang perlu ditempuh adalah dengan meningkatkan kompetensi SDM yang dimiliki suatu Negara termasuk Indonesia melalui peningkatan kualitas pendidikan dan pelatihan yang tepat. Keberadaan Politeknik Pariwisata Lombok, sebagai salah satu perguruan tinggi negeri pariwisata di bawah Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif memiliki peran strategi dalam membangun SDM Pariwisata unggul dan siap kerja.

Menjadi peluang penting dalam mencetak SDM pariwisata khususnya di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika dan Labuhan Bajo, dua tempat yang dikelola BUMN menjadi sasaran untuk memperkirakan pemetaan okupasinya berdasarkan *demand forecasting* dan *supply forecasting*. Seperti tergambar pada gambar *Body of knowledge of Tourism Science* berikut:



Gambar diadaptasikan dari pendapat Prof. Azril Azahari

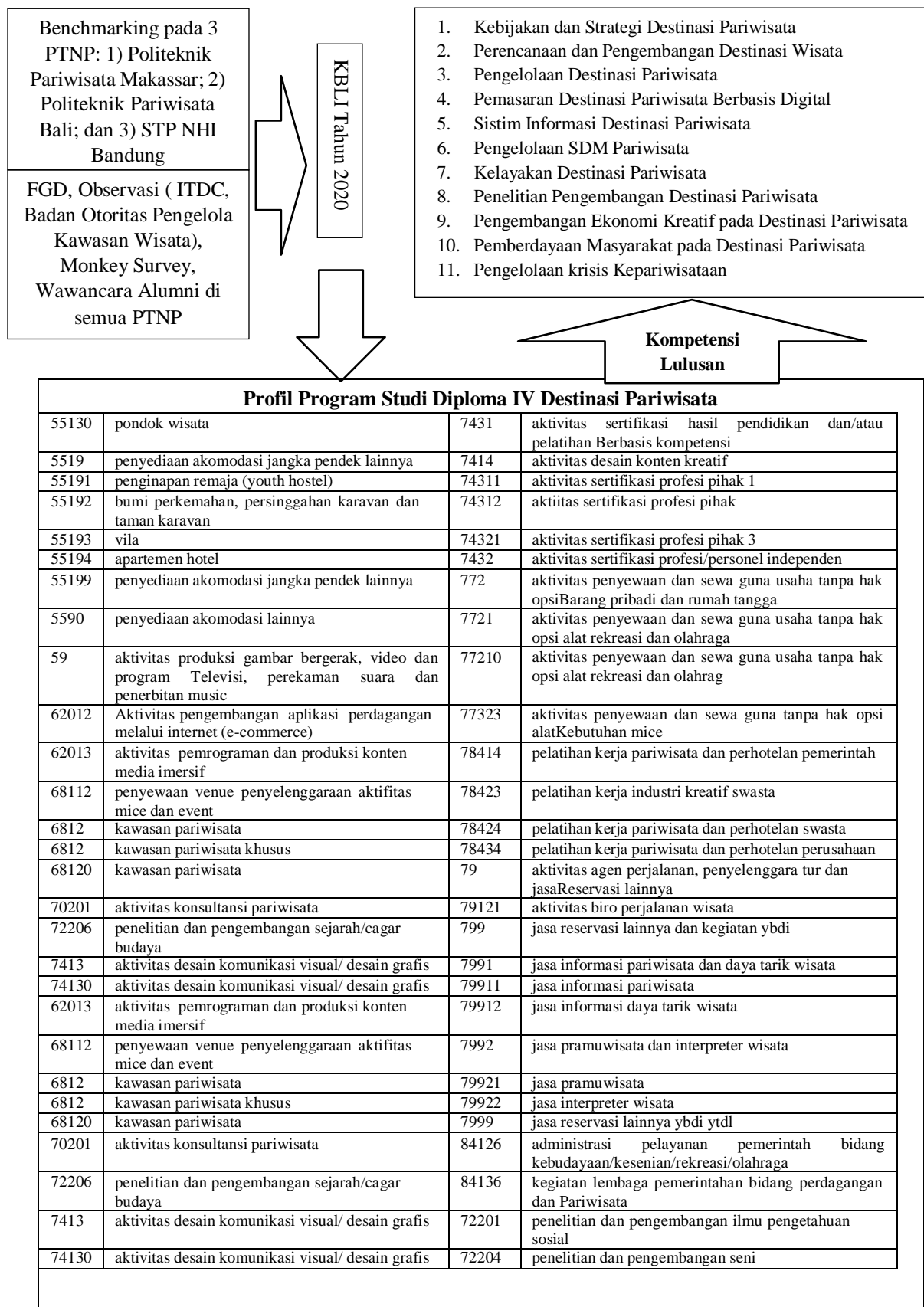
Gambar di atas sebagai bentuk perkembang aspek attraction dan destination, sebagai perkembangan segmen pasar pariwisata masa milenial sekarang. Pemetaan *demand forecasting* dan *supply forecasting* berdasarkan gambar di atas perlu terkoneksi dengan kurikulum yang diberlakukan pada Program Studi Diploma IV Manajemen Destinasi Pariwisata yang ditetapkan dengan Permenteri Pariwisata Nomor 6 tahun 2017. Koneksitas tersebut terkait dengan penyesuaian sesuai dengan segmen pasar kerja bidang destinasi pariwisata pada gambar berikut:



Gambar diadaptasikan dari pendapat Prof. Azril Azahari

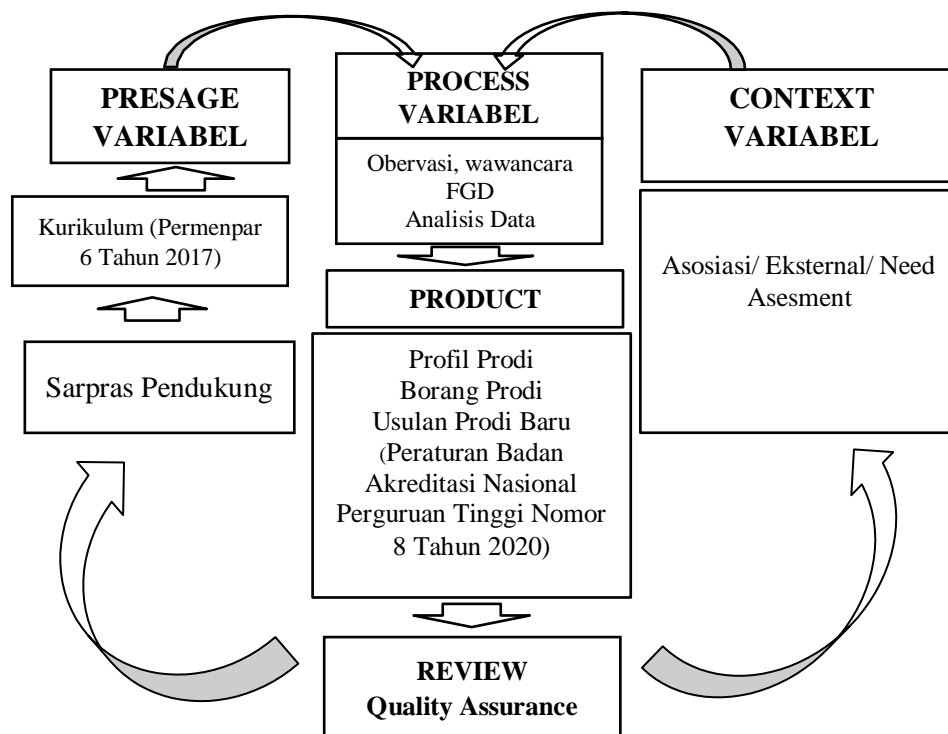
Perkembangan berikut pada aspek visitor attraction, berangkat dari keunikan yang ada di tingkat lokal (*local wisdom*). Identifikasi keunikan sebagai bentuk visitor attraction yang dapat menjadi identitas local bernilai global, artinya *visitors need* serta *visitors behavior* sebagai unsur penyerta yang menjadi *tourism impact* di masyarakat serta segmen pasar pariwisata.

Penelitian ini menemukan keterkaitan yang jelas antara daya dukung internal dan eksternal terkait pembukaan Program Studi Diploma Empat, Destinasi Pariwisata, seperti pada gambar berikut:



8524	pendidikan menengah kejuruan/alihyah kejuruan swasta	91033	taman hutan raya
85240	pendidikan menengah kejuruan/alihyah kejuruan swasta	91034	taman wisata alam
85312	pendidikan tinggi vokasi dan profesi pemerintah	91035	suaka margasatwa
85322	pendidikan tinggi vokasi dan profesi swasta	91036	taman laut
85499	pendidikan lainnya swasta	91037	kawasan buru
9102	museum dan operasional bangunan dan situs bersejarah	91038	hutan lindung
91021	museum yang dikelola pemerintah	91039	aktivitas kawasan alam lainnya
91022	museum yang dikelola swasta	9311	pengelolaan fasilitas olahraga
91023	peninggalan sejarah/cagar budaya yang dikelola pemerintah	932	aktivitas rekreasi lainnya
91024	peninggalan sejarah/cagar budaya yang dikelola swasta	9321	aktivitas taman bertema atau taman hiburan
91025	taman Budaya	93211	taman rekreasi
9103	aktivitas kebun binatang, taman botani dan cadangan alam	93219	aktivitas taman bertema atau taman hiburan lainnya
91031	taman konservasi di luar habitat alami (ex-situ)	9322	daya tarik wisata alam
91032	taman nasional	93221	pemandian alam
93222	wisata gua	93239	daya tarik wisata buatan/binaan manusia lainnya
93223	wisata petualangan alam	9324	wisata tirta
93224	wisata pantai	93241	arung jeram
93229	daya tarik wisata alam lainnya	93242	wisata selam
9323	daya tarik wisata buatan/binaan manusia	93243	dermaga marina
93231	wisata agro	93244	kolam pemancingan
93232	taman rekreasi/taman wisata	93245	wisata memancing
93233	kolam pemancingan	93246	aktivitas wisata air
9329	aktivitas hiburan dan rekreasi lainnya ytdl	93249	wisata tirta lainnya

Penangkapan Realitas Sosial dari fenomena penyelenggaraan Program Studi Terapan Destinasi Pariwisata, tergambar sebagai berikut:



Sumber: Diadaptasikan dari Goerge Ritzer (2001)

Berdasarkan gambar di atas dapat peneliti jelaskan, bahwa Presage variabel merupakan content standar yang didapat dari pedoman penyusunan kurikulum yang ada di Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif berdasarkan Permenpar nomor 6 Tahun 2017, dengan aktivitas yang sudah dijalankan pada setiap Perguruan Tinggi Negeri Pariwisata (PTNP). Unsur internal dan masukan dalam FGD merupakan situasi akademik yang sudah terjadi pada semua PTNP di lingkup Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf). Context variabel, merupakan terkait dengan industri, atau subjek terteliti terkait dengan stakeholders atau user di destinasi. Unsur eksternal lebih dominan dalam melihat factor kebutuhan industry, ataupun keprofesian bidang kepariwisataan lainnya, tantangan pasar berbasis kebutuhan (*need assessment*). Process Variabel, merupakan Teknik melakukan pe analisis dan masukan berdasarkan factor internal dan eksternal untuk dapat dijadikan acuan dalam menyusun produk. Sedangkan Product Variabel adalah terkait dengan hasil akhir penelitian seperti Profil Prodi, Borang Prodi, Usulan Prodi Baru berdasarkan Peraturan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor 8 Tahun 2020.

BAB V

PENUTUP

Kesimpulan

Kajian pembukaan Program Studi Baru di lingkungan Politeknik Pariwisata Lombok menjadi penting untuk dilakukan terkait dengan persiapan kajian akademik terkait kelayakan sebuah program studi untuk dibuka. Desain riset ini menjadi pertimbangan dalam menentukan kelayakan tentunya menjadi penentu dalam menghubungkan variabel-variabel yang mengaitkan antara kebutuhan kampus dengan industry. Kajian ini menfokuskan pada factor internal, eksternal, dan kesiapan kampus dalam pembukaan Program Studi Diploma IV Destinasi Pariwisata. Penajaman analisis berdasarkan masukan-masukan industri sebagai *user* dan para *owner* yang menjadi sasaran penentu menyusun profil lulusan berdasarkan KBLI tahun 2020 menjadi penjabaran secara langsung dari aspek *visitor attraction*.

Saran

Kajian ini tentunya banyak kekurangan, sehingga perlu dibangun komunikasi akademik dalam memberikan masukan dan sumbangan pemikiran dari *stakeholders* pariwisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, F., Damanik, J., Fandeli, C., & Sudarmadji, S. (2015). Perkembangan Destinasi Pariwisata dan Kualitas Hidup Masyarakat Lokal. *MIMBAR, Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, 31(2), 339. <https://doi.org/10.29313/mimbar.v31i2.1441>.
- Anugrah, K., & Sudarmayasa, I. W. (2017). Pembangunan Pariwisata Daerah Melalui Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Gorontalo. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 4, 33–46. <https://doi.org/10.24843/jumpa.2017.v04.i02.p03>.
- Farid Said, 2010. Kebijakan Pariwisata: Studi Kasus Implementasi Wisata Bahari. DISERTASI. Universitas Negeri Makassar.
- Ritzer, George. 1981. *Toward and International Sociological Paradigm: The Search for an Exemplar and an Image of the Subject Matter*. Boston: Allyn and Bacon Inc.
- Gunn, C. A., & Var, T. (1994). *Tourism Planning: Basics, Concepts, Cases*. New York: McGraw Hill
- Himawan, H. (2015). E-Tourism : Antara Konsep Dan Implementasi Dalam Mendukung Industri Pariwisata Indonesia. *Seminar Nasional Informatika (SEMNASIF)*, 1(5), 214–221.
- Hurriyati, R. (2019). *Strategi diferensiasi program studi pendidikan bisnis di era society 5.0. September*.
- Islamy, N. (2019). Analisis Sektor Potensial, Dapatkah Pariwisata Menjadi Lokomotif Baru Ekonomi Nusa Tenggara Barat? *Journal of Indonesian Tourism, Hospitality and Recreation*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.17509/jithor.v2i1.16426>.
- Mulyana, A. (2014). *Studi Kelayakan Pembukaan Program Studi Strata Satu Manajemen Perhotelan dan Pariwisata Pada Fakultas Ekonomi Universitas Terbuka*.
- Saldana, M. B. M. A. M. H. J. (n.d.). *Qualitative Data Analysis A Methods Asourcebook*.
- Setiawan, R. I. (2016). Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Bidang Pariwisata: Perspektif Potensi Wisata Daerah berkembang. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)*, 1(1), 23–35.
- Sri Pajriah. (2019). PERAN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA BUDAYA DI KABUPATEN CIAMIS Sri. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Trisyanti, B. P. dan U. (2018). *Revolusi Industri 4.0 Dan Tantangan Perubahan Sosial*. 5, 22–27. <https://doi.org/10.12962/j23546026.y2018i5.4417>.

